

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI SUJUD SYUKUR MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* SISWA KELAS VIII MTSN 9 HULU SUNGAI SELATAN

Siti Qamariyah¹

¹Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

E-mail: ayankq61@gmail.com¹

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar materi sujud syukur siswa kelas VIII MTsN 9 Hulu Sungai Selatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli hingga Agustus 2023 dengan subyek penelitian 20 orang siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Pengumpulan data dilakukan melalui pre test dan post test dan observasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari hasil post tes yang meningkat disbanding pretes, dan tercapainya juga nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) mencapai 90%. Dari hasil penelitian ini disarankan agar guru dapat menerapkan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran fikih.

Kata kunci: hasil belajar, model problem based learning, peningkatan, sujud syukur

Pendahuluan

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Secara umum tujuan pendidikan dapat dikatakan membawa anak ke arah tingkat kedewasaan. Artinya anak dituntut agar dapat berdiri sendiri (mandiri) dalam hidupnya di tengah-tengah masyarakat. Sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Depdiknas, 2003)

Terwujudnya kondisi pembelajaran peserta didik aktif merupakan harapan dari semua komponen pendidikan termasuk masyarakat dan para praktisi dunia pendidikan. Oleh karena itu dalam dalam kegiatan pembelajaran dituntut suatu strategi pembelajaran yang direncanakan oleh guru dengan mengedepankan keaktifan peserta didik saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Dengan proses mengajar yang mengedepankan keaktifan peserta didik diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga hasil belajar menjadi lebih maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah.

Seorang guru agama Islam dituntut untuk berupaya keras dalam memberikan motivasi dan bimbingan terbaik kepada anak didiknya, sehingga mereka mampu menerima dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam materi Fikih. Salah satu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut adalah melalui jalur pendidikan, terutama Fikih. Fikih merupakan "usaha yang lebih banyak ditekankan untuk mengembangkan fitrah keagamaan siswa agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam". Kondisi pada mata pelajaran Fikih saat ini terlihat bahwa motivasi belajar siswa cenderung menurun. Banyak siswa yang lemah terhadap materi yang salah satu penyebabnya adalah kurangnya motivasi terhadap materi ajar sehingga dalam memahami sangat terbatas.

Terdapat opini yang menyatakan bahwa terdapat beberapa masalah pembelajaran di sekolah yang antara lain adalah: Materi ajar yang tidak bermakna, model pembelajaran yang kurang bervariasi. Proses belajar bukan merupakan proses yang menyenangkan tapi malah menakutkan.

Berdasarkan pada pendapat tersebut, menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar sangatlah diperlukan. Namun yang lebih penting lagi dalam meningkatkan aktivitas peserta didik tersebut ialah kemampuan Guru dalam merencanakan suatu kegiatan belajar mengajar sehingga dengan rencana tersebut peserta didik dapat beraktivitas dalam proses belajar mengajar hingga dicapai tujuan pembelajaran.

Dampak dari penggunaan model yang tidak produktif dan tidak menarik berdampak pada hasil belajar siswa yang pada akhirnya menghasilkan hasil belajar siswa yang rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa di atas, dipandang perlu menggunakan model pembelajaran lain sebagai solusi. Di

antara model yang memungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah Model *problem based Learning*. Model ini memiliki kemampuan untuk mendorong siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menyadari arti pentingnya hasil belajar dan model pembelajaran masalah di atas, maka peneliti akan berupaya melaksanakan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran fikih kelas VIII materi sujud syukur. Dimana peserta didik akan berdiskusi dan memecahkan masalah yang diberikan dan melakukan presentasi di depan teman-teman. Dengan penerapan model pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih baik sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat.

Metode/Metodologi

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menggunakan data secara lisan maupun tulisan dari aktivitas subjek selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap penelitian yang tiap tahap disebut siklus. Model penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi dan evaluasi) serta refleksi (Wibawa, 2003: 18). Keempat tahap tersebut membentuk suatu siklus, dan dalam pelaksanaannya kemungkinan membentuk lebih dari satu siklus yang mencakup keempat tahap tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua metode yaitu: metode tes dan metode observasi. Data dalam penelitian ini ada dua jenis data yakni: data kualitatif berupa situasi pembelajaran pada saat praktik penggunaan metode pendekatan berbasis aktivitas; dan data kuantitatif berupa hasil tes ulangan harian. Data tersebut bersumber dari para responden yaitu peserta didik kelas VIII MTsN 9 Hulu Sungai Selatan.

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat diukur dari indikator minimal tingkat hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 9 Hulu Sungai Selatan pada materi Sujud Syukur. Tingkat keberhasilan hasil belajar siswa berdasarkan perolehan nilai yang lebih tinggi dari rata-rata nilai siklus atau tes formatif sebelumnya. Sedangkan untuk indikator keberhasilan hasil

belajar siswa adalah di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 80%. Apabila rata-rata nilai kelas tes formatif pada penelitian ini di atas nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 80%, maka hasil belajar siswa dapat dikatakan berhasil. Namun apabila rata-rata nilai kelas tes formatif pada penelitian ini bawah nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 80%, maka hasil belajar siswa dapat dikatakan belum berhasil. Selain itu, rata-rata hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi sampai sangat tinggi dari acuan yang sudah ditetapkan.

Setelah pengumpulan data adalah analisis data. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Sedangkan untuk mengukur prestasi belajar siswa menggunakan sistem nilai rata-rata kelas pada hasil evaluasi tiap siklus. Analisis hasil evaluasi menggunakan sistem nilai rata-rata kelas yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Siklus} &= \text{Nilai Rata-Rata Kelas} \\ \text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah Nilai @ Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} \end{aligned}$$

Perhitungan nilai rata-rata kelas ini digunakan untuk setiap hasil evaluasi pada tiap siklus dan juga untuk mengukur seberapa besar peningkatan prestasi belajar siswa. Data hasil belajar siswa berupa tes akan dianalisis dengan menggunakan skor yang berdasarkan penilaian acuan patokan, dihitung berdasarkan skor maksimal yang mungkin dicapai oleh siswa. Nilai yang diperoleh dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Pada siklus pertama sebelum melaksanakan kegiatan pelaksanaan, peneliti melakukan perencanaan. Pada tahap perencanaan dilakukan kegiatan sebagai berikut: (a) Mempersiapkan MA (Modul Ajar) yang memuat seluruh konsep kegiatan pembelajaran. (b) Menyiapkan bahan ajar.(c) Menyiapkan media atau alat peraga. (d) Menyusun LKPD (Lembar Kerja Siswa) (e) Menyusun lembar observasi.

Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan pada hari senin tanggal 24 Juli 2023 pukul 10: 35 sd 11: 45. Kegiatan tersebut dilakukan dengan 3 kegiatan yaitu : (1) Kegiatan Pendahuluan. (2) Kegiatan Inti. (3) Kegiatan Penutup. Setelah

semua kegiatan dilaksanakan sesuai prosedur maka didapat hasil evaluasi akhir siklus, yang mana diketahui dari tabel dan gambar berikut :

Tabel 4.3 Nilai Test Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Nama	lai	KKT P	Keteranga n
1	Abdurrahman	5	75	Tuntas
2	Abyan Rezkyadi	00	75	Tuntas
3	Buhari Muslim	100	75	Tuntas
4	Hafizah	75	75	Tuntas
5	Inayatul Ijatul izah	100	75	Tuntas
6	Iva Novita Yuliani	100	75	Tuntas
7	Maulida	75	75	Tuntas
8	Muhammad Ansari	50	75	Tidak tuntas
9	Muhammad Faisal	75	75	Tuntas
10	Muhammad Fajar Rahman	50	75	Tidak tuntas
11	Muhammad Raihan	50	75	Tidak tuntas
12	Muhammad Raiyan Nafis	100	75	Tuntas
13	Muhammad Rasul	50	75	Tidak tuntas
14	Muhammad Rusdiansyah	100	75	Tuntas
15	Napisa Azkiya	75	75	Tuntas
16	Nayla Kamila Putri	50	75	Tidak tuntas
17	Norharis Fadillah	50	75	Tidak tuntas
18	Rabiah	75	75	Tuntas
19	Rahmadina	75	75	Tuntas
20	Rahmatullah	75	75	Tuntas
Jumlah		75		1575
Rata-rata		75		78,75
Persentasi siswa tuntas Belajar		0%		70,00%

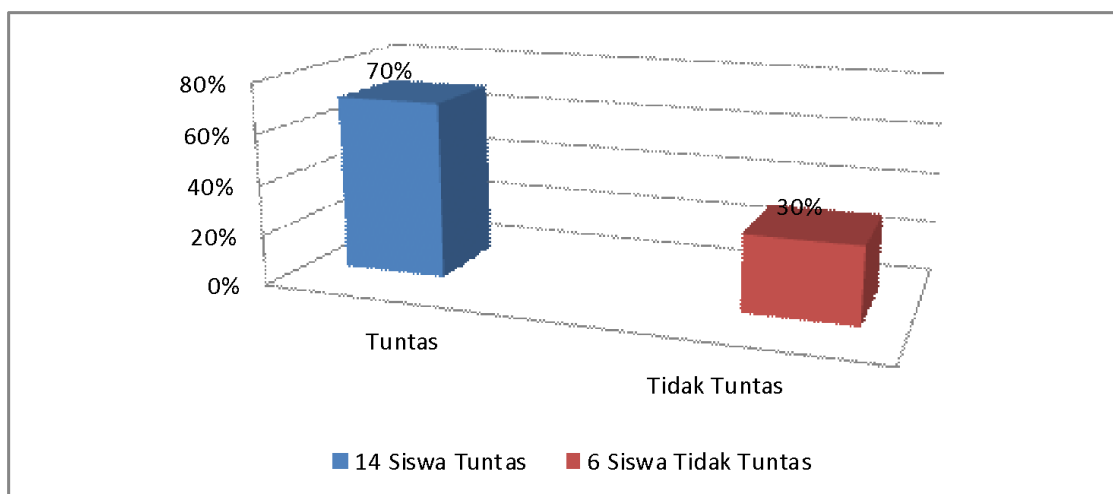
Tabel 4.8

Data Perolehan Nilai Berdasarkan KKTP Pada Siklus 1

No Kriteria Ketuntasan Siswa Presentase

1	≥ 75	Tuntas	14	70 %
2	≤ 74	Tidak Tuntas	6	30 %
Jumlah			20	100 %

Gambar 4.1 Presentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus 1



Hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Nilai rata-rata yang dicapai adalah 78,75. Pada Siklus 1 jumlah siswa yang tuntas ada 14 siswa dan yang tidak tuntas ada 6 siswa sedangkan presentase ketuntasan klasikal hanya 70%. Karena belum mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan dengan persentasi ketuntasan belajar siswa 80,00 %. Karena itu perlu dilakukan siklus 2.

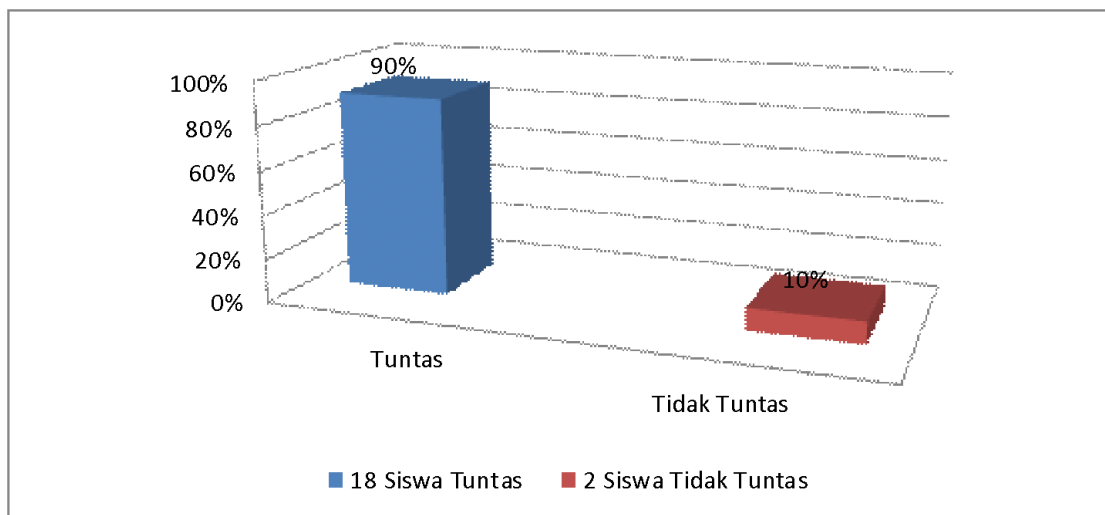
Pada pelaksanaan tindakan siklus 2 yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 31 Juli 2023, memperlihatkan hasil yang lebih baik daripada pelaksanaan tindakan siklus 1, hal ini dapat dilihat dari hasil tes akhir siklus 2 pada tabel dan gambar berikut :

Tabel 4.6 Nilai Test Hasil Belajar Siswa Siklus 2

No	Nama	lai	KKTP	Keterangan
1	Abdurrahman	5	75	Tuntas
2	Abyan Rezkyadi	75	75	Tuntas
3	Buhari Muslim	100	75	Tuntas
4	Hafizah	100	75	Tuntas

5	Inayatul Ijatul izah	100	75	Tuntas
6	Iva Novita Yuliani	100	75	Tuntas
7	Maulida	75	75	Tuntas
8	Muhammad Ansari	75	75	Tuntas
9	Muhammad Faisal	100	75	Tuntas
10	Muhammad Fajar Rahman	75	75	Tuntas
11	Muhammad Raihan	50	75	Tidak tuntas
12	Muhammad Raiyan Nafis	100	75	Tuntas
13	Muhammad Rasul	75	75	Tuntas
14	Muhammad Rusdiansyah	75	75	Tuntas
15	Napisa Azkiya	100	75	Tuntas
16	Nayla Kamila Putri	75	75	Tuntas
17	Norharis Fadillah	50	75	Tidak tuntas
18	Rabiah	100	75	Tuntas
19	Rahmadina	100	75	Tuntas
20	Rahmatullah	75	75	Tuntas
Jumlah		75		1775
Rata-rata		75		88,75
Persentase siswa tuntas belajar		0%		90,00%

Gambar 4.2 Presentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus 2



Hasil belajar siswa pada siklus 2 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Nilai rata-rata yang dicapai adalah 88,75. Pada Siklus 2 jumlah siswa yang tuntas ada 18 siswa dan yang tidak tuntas ada 2 siswa sedangkan persentase ketuntasan klasikal hanya 90%. Dari hasil Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 90 % ini telah sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan, dimana pelaksanaan dikatakan berhasil jika persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai lebih dari atau sama dengan 80%, sehingga dapat dikatakan penggunaan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 9 Hulu Sungai Selatan pada mata pelajaran Fikih.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva Yati, dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based learning Pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 088 Bengkulu Utara” dengan hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar afektif siswa dimana pada siklus I terlihat dari hasil observasi aktivitas siswa hasil yang dicapai pada siklus II dengan persentase 70% dengan aktivitas siswa dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dibandingkan siklus I dengan persentase 61,25% dan berada pada kategori baik (Yati, 2022).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas siswa dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan baik pada siklus 1 maupun siklus 2, maka dapat ditarik simpulan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 9 Hulu Sungai Selatan pada materi sujud syukur.

Referensi

- Akbar, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Al-Juzairi, A. (1996). *Fiqih Empat Majhab*. Jakarta: Daarul Ulum Press.
- Al-qurtuby, S., & Mahfudz, S. (2000). *Era Baru Fiqih Indonesia*. Yogyakarta: Cermin.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, & Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep, J., & Haris, A. (2005). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Multi Press.
- Darajat, Z. (1995). *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depag RI. (2003). *Al-qur'an dan Terjemah*. Bandung: Diponegoro.
- Depag RI. (2005). *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Standar Kompetensi*. Jakarta: Depag RI.
- Departemen Pendidikan Indonesia. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Hasan, A. (1999). *Bulughul Maram*. Bandung: Diponegoro.
- Hidayat, A. (2015). *Fiqih*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Hidayat, A. (2015). *Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Hopkins, D. (1993). *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press.
- Isro'atun, & Rosmala, A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jihad, A., & Haris, A. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Jumantoro, T., & Munir, S. (2005). *Kamus Ilmu Ushul Fiqih*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusuma, W. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Metode Penelitian Terapan bidang pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Suprijono, A. (2009). *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyanto. (1996). *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Angkasa.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher.
- Wibawa, B. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas Dirjend Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Zuni, M. (2017). *Peningkatan hasil belajar Fikih materi Shalat fardhu dan sujud sahwi dengan metode jigsaw pada siswa kelas VII Semester 1 MTs Ma'arif 2 Grabag Magelang Tahun Pelajaran 2017/2018*. Salatiga: IAIN Salatiga. Skripsi.